

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 004 LUMBIS

Chatrin Mulyani¹, Nindya Adiasti², Mety Toding Bua³, Degi Alrinda Agustina⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-05-2024

Disetujui: 30-08-2024

Kata kunci:

Kemampuan Literasi Membaca,
Kompetensi AKM,
Siswa Kelas V,

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan literasi membaca siswa kelas V di SD Negeri 004 Lumbis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebanyak 8 siswa kelas V yang menjadi partisipan dalam penelitian dan mengerjakan tes kemampuan literasi membaca, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan literasi membaca tinggi, sedang dan rendah. Setelah itu peneliti memilih 3 siswa yang mewakili setiap kategori kemampuan literasi membaca untuk diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Subjek dengan kategori tinggi mampu menemukan informasi tersurat, mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, menyusun inferensi (kesimpulan), membandingkan penokohan, menilai kesesuaian ilustrasi, dan merefleksikan pengetahuan dengan baik. Pada saat menyelesaikan soal AKM literasi membaca subjek mengalami kesulitan dikarenakan tidak berhati-hati dalam memilih jawaban. (2) Subjek dengan kategori sedang mampu menemukan informasi tersurat, mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, membandingkan penokohan, menilai kesesuaian ilustrasi, dan merefleksikan pengetahuan dengan baik. Pada saat menyelesaikan soal AKM literasi membaca subjek mengalami kesulitan dikarenakan kurang memahami isi bacaan, tidak berhati-hati dalam memilih jawaban, dan kurang dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan. (3) Subjek dengan kategori rendah belum mampu menemukan informasi tersurat, mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, menyusun inferensi (kesimpulan), membandingkan penokohan, menilai kesesuaian ilustrasi, dan merefleksikan pengetahuan dengan baik.

Abstract: *This research aims to describe the results of the reading literacy skills of class V students at SD Negeri 004 Lumbis. This research uses descriptive qualitative research. A total of 8 fifth grade students participated in the research and took a reading literacy ability test, which was then grouped based on the categories of high, medium and low reading literacy ability. After that, the researcher selected 3 students representing each category of reading literacy ability to be interviewed. The research results show that (1) Subjects in the high category are able to find explicit information, identify changes in intrinsic elements, infer feelings and character traits, draw up inferences, compare characterizations, assess the suitability of illustrations, and reflect knowledge well. When solving AKM reading literacy questions, the subject experienced difficulties because he was not careful in choosing answers. (2) Subjects in the medium category are able to find explicit information, identify changes in intrinsic elements, infer feelings and character traits, compare characterizations, assess the suitability of illustrations, and reflect knowledge well. When solving AKM reading literacy questions, the subject experienced difficulties due to not understanding the content of the reading, not being careful in choosing answers, and not being able to determine the main idea in the reading.*

(3) *Subjects in the low category have not been able to find explicit information, identify changes in intrinsic elements, infer feelings and characteristics of characters, formulate inferences (conclusions), compare characterizations, assess the suitability of illustrations, and reflect knowledge well.*

Alamat Korespondensi:

Nindya Adiasti
Universitas Boreno Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1 Kel, Pantai Amal, Kec. Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan
nindyaadiasti@borneo.ac.id
081230865870

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi manusia dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab bagi dirinya dan negaranya (Tarigan et al., 2022).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan di Indonesia saat ini memberlakukan sebuah pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menguasai kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Dikarenakan pada abad ke-21, kemampuan

literasi dan kemampuan numerasi merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh siswa agar mempersiapkan mereka dapat bersaing dan berpartisipasi secara global (Khairun et al., n.d.).

Menurut Ekowati & Suwandayani (2018) dalam (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021) menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Literasi dan numerasi merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki individu atau setiap orang khususnya dalam membaca, menulis, menghitung, mengelola, menganalisis, memahami dan memecahkan masalah dari informasi yang diterima. Berdasarkan hasil pencapaian PISA pada tahun 2018. *The Program for International Student Assessment (PISA)* merupakan studi yang diadakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*.

Dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh OCED pencapaian PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca Indonesia

berada pada posisi ke 7 dari bawah dan menduduki peringkat ke 74 dari 79 Negara ASEAN yang mengikuti pelaksanaan PISA. Kemudian kemampuan numerasi di Indonesia berada pada posisi ke 8 dari bawah menduduki peringkat ke 73 dari 79. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia mencapai 80 poin dengan skor sebesar 371. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata 487.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada hasil survei tersebut pemerintah di Indonesia melakukan berbagai upaya agar kemampuan literasi dan numerasi dapat berkembang secara merata dengan mencetuskan sebuah pembelajaran yang melatih siswa menguasai kemampuan literasi dan numerasi agar negara Indonesia memperoleh hasil dan posisi terbaik di ASEAN selanjutnya, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), dan membekali siswa agar mampu bersaing menjadi yang terbaik pada abad 21.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti untuk menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) pada anak. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dibentuklah sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN), gerakan ini membagi 16 kemampuan literasi yang harus dikuasai siswa agar mampu bersaing pada abad 21. Keenam belas kemampuan itu terangkum menjadi enam dasar yaitu; (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewarganegaraan. Ke enam kemampuan dasar tersebut merupakan pondasi yang kuat dalam pendidikan

Dalam mengukur hasil ketercapaian kemampuan literasi maupun numerasi siswa, pendidikan di Indonesia menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Terdapat tiga aspek penilaian yang telah berlaku yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, dan Survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi komponen utama dalam sistem penilaian yang menggantikan Ujian Nasional (UN). Menurut Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2020) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini dirancang dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang dimiliki siswa khususnya dalam kemampuan literasi dan numerasi.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) menjadi tahapan awal dalam siswa mengasah kompetensi yang siswa miliki khususnya pada kemampuan literasi maupun kemampuan numerasi. Kemampuan literasi dasar yang perlu di kembangkan bagi siswa sekolah dasar adalah kemampuan literasi membaca. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata demi kata, namun membaca merupakan kegiatan yang dilakukan setiap individu atau orang untuk memahami setiap makna atau isi bacaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut

Kementrian Pendidikan Kebudayaan (2017: 06) dalam (Hijjayati et al., 2022) kemampuan literasi membaca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar, membaca dan menulis sering dijumpai dan tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan di sekolah. Jika siswa memiliki kemampuan membaca hal ini dapat membantu siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan

siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, ditemukan permasalahan pada siswa kelas V SD Negeri 004 Lumbis, yaitu terdapat siswa yang belum lancar membaca. Dimana siswa masih mengeja dan siswa masih terbata-bata (pelafalan eja yang tidak tepat) dalam membaca. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kurang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan kurang teliti dalam membaca informasi atau memahami isi teks yang telah disajikan.

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Hasil Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Di SD Negeri 004 Lumbis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Safrudin et al., 2022) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yaitu mengacu dengan rumusan masalah. Fokus penelitian dan dimensi penelitian ini adalah Kemampuan Literasi Membaca Siswa Di SD Negeri 004 Lumbis pada konten teks fiksi.

Terdapat 3 siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di SD Negeri 004

Lumbis. Pengambilan subjeknya dilihat dari observasi terkait kemampuan literasi membaca siswa. Adapun cara pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan observasi di kelas V dengan pedoman observasi terkait dengan kemampuan literasi membaca. Observasi yang dilakukan menggunakan tes awal.
- 2) Tes yang diberikan dalam penelitian ini merupakan tes yang berisikan soal-soal literasi pada konten teks fiksi. Tes ini diberikan untuk siswa kelas V SD Negeri 004 Lumbis dengan jumlah siswa 8 orang.
- 3) Peneliti akan melakukan pengkategorian hasil tes awal menggunakan Standar Deviasi (SD) dalam menentukan batas tingkat kemampuan siswa yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.
- 4) Peneliti memilih secara acak masing-masing 1 siswa tingkat kemampuan literasi membaca tinggi, sedang dan rendah. Maka diperoleh untuk subjek-1 (S1) mewakili kemampuan tinggi, subjek-5 (S5) mewakili kemampuan sedang, dan subjek-4 (S4) mewakili kemampuan rendah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini, yakni siswa kelas V SD Negeri 004 Lumbis dengan menganalisis lembar kerja tes kemampuan literasi dan hasil wawancara. Kemudian Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu profil sekolah, visi misi sekolah, data siswa kelas V, dokumentasi berupa gambar dll.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu; peneliti dalam penelitian kualitatif ini menjadi instrumen yang utama, sedangkan untuk tes, dan wawancara merupakan instrumen pendukung di dalam

penelitian kualitatif yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono dalam (Prasetio et al., 2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu, tes kemampuan literasi, observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Murni (2017) dalam (Alhamid & Anufia, 2019) teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk tes, wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan, yaitu 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data dan 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya (Sutriani & Octaviani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait kemampuan siswa pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Peneliti menggunakan 7 kompetensi literasi membaca pada konten teks fiksi yang dikemukakan oleh Tim Substansi Asesmen Akademik et al., (2022) yaitu, 1) Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi; 2) Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik pada teks fiksi; 3) Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi; 4) Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur

pendukung teks fiksi (unsur intrinsik); 5) Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur); 6) Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi; 7) Merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks fiksi dengan pengetahuan yang dimiliki.

Peneliti mendeskripsikan hasil tes kemampuan literasi membaca kepada tiga subjek penelitian, peneliti juga melakukan penilaian pada hasil tes kemampuan literasi membaca dari ketiga subjek, berdasarkan dari pedoman penilaian kemampuan literasi membaca.

Selain itu, peneliti akan memberikan penskoran pada setiap informan berdasarkan dari rubrik yang dibuat. Rubrik ini bertujuan melihat kemampuan subjek kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam memenuhi setiap kompetensi literasi membaca dengan menggunakan angka 0, 1, 2, 3, dan 4. Hasil skor dan nilai yang didapatkan oleh setiap subjek dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Literasi Membaca

No	Informan	Jumlah
1	S1	82
2	S5	51
3	S4	15

Tabel 2. Skor Kemampuan Literasi Membaca

Kategori Kemampuan Literasi	Informan	Jumlah
Tinggi	S1	25
Sedang	S5	19
Rendah	S4	8

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 004 Lumbis dengan menggunakan *google form*, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi

Pada kompetensi menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi diperoleh bahwa hasil subjek dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah berbeda-beda. pada subjek berkemampuan tinggi S1 berhasil menyelesaikan soal dengan benar dan memahami perintah soal. Subjek S1 mampu menemukan informasi tersurat yang terkandung dalam teks dengan baik. Setelah dilakukan konfirmasi ulang, subjek S1 mampu membaca dengan lancar dan mampu memahami isi teks sehingga memudahkan subjek dalam menemukan jawaban dengan benar. Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi teks dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal.

Hal ini berbanding terbalik pada subjek yang berkemampuan sedang S5 dan berkemampuan rendah S4. Terlihat pada lembar tes subjek S5 dan S4 kurang mampu dalam menjawab soal dengan benar dan tidak lengkap. Setelah dilakukan konfirmasi ulang, ditemukan bahwa S5 mampu memenuhi kompetensi tersebut. Kesulitan yang dialami subjek S5 disebabkan karena subjek mengalami kesalahan dalam membaca, kurang memahami isi bacaan dan pertanyaan pada saat menyelesaikan soal yang diberikan.

Kondisi lain terlihat pada subjek kemampuan rendah S4, yang terlihat pada lembar jawaban subjek S4 menunjukkan kondisi di mana siswa hanya mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Setelah dilakukan konfirmasi ulang subjek S4 mengatakan bahwa subjek kurang lancar membaca. Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca (tidak lancar

membaca) yang membuat siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/latar/konflik/alur cerita) pada teks fiksi

Pada kompetensi mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/latar/konflik/alur cerita) pada teks fiksi diperoleh bahwa subjek berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada subjek dengan kemampuan tinggi dan sedang, mereka dapat menemukan dan mengidentifikasi perubahan karakter tokoh pada soal dengan benar. Setelah dilakukan konfirmasi ulang mereka mampu memahami bacaan dengan baik dan memahami pertanyaan yang diberikan.

Kondisi lain terlihat pada subjek kemampuan rendah, di mana subjek hanya mampu menjawab 1 soal saja. Setelah dikonfirmasi ulang, subjek mengatakan bahwa mengalami kesulitan karena di dalam cerita terdapat kata yang tidak dipahami subjek. Sehingga kesulitan yang dialami subjek S4 dikarenakan tidak dapat memahami arti kata baru yang diperolehnya dari suatu bacaan.

Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi

Pada kompetensi menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi diperoleh bahwa pada subjek berkemampuan tinggi S1 dapat menyelesaikan soal. Setelah dilakukan konfirmasi ulang subjek mampu memahami isi teks, memahami pertanyaan dan mampu menjelaskan cara menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh dalam teks untuk menjawab soal. Sehingga, subjek tidak mengalami kesulitan dalam

menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian cerita. Hal ini menunjukkan bahwa S1 telah memahami isi cerita terkait dengan perasaan dan sifat tokoh pada teks fiksi.

Hal ini berbanding terbalik pada subjek kemampuan sedang dan rendah, pada lembar jawaban masing-masing menunjukkan kondisi di mana mereka mampu menjawab 2 soal, namun pada 1 soal mereka hanya menjawab 1 pernyataan dengan benar. Pada subjek S4 dengan kemampuan rendah, subjek tidak dapat menyelesaikan soal, dikarenakan mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Setelah dikonfirmasi kembali pada subjek S4, subjek kurang mampu memahami isi teks pada bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami setiap subjek disebabkan karena subjek kurang memahami teks, yang membuat subjek mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Kondisi lain terlihat pada subjek S5 yang tidak dapat menyelesaikan dengan tepat jika dilihat pada hasil lembar kerja, tetapi pada saat wawancara ditemukan bahwa subjek mampu memenuhi kompetensi tersebut. Dari kondisi tersebut diperoleh informasi bahwa subjek tidak hati-hati dalam memilih jawaban pada lembar jawab.

Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung teks fiksi (unsur intrinsik)

Pada kompetensi menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung teks fiksi (unsur intrinsik) diperoleh bahwa subjek dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada subjek dengan kemampuan tinggi S1 mampu menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan dari teks untuk menjawab soal. Setelah dilakukan konfirmasi ulang subjek mampu memenuhi kompetensi tersebut. Ini menunjukkan bahwa Subjek S1

dapat memahami setiap makna dari setiap informasi yang ada pada cerita.

Kondisi lain terlihat dari subjek kemampuan sedang dan rendah, di mana mereka tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat. Pada subjek dengan kemampuan sedang dan rendah menuliskan kalimat yang ada pada bacaan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan kesimpulan cerita. Hal ini dikarenakan mereka mengatakan bahwa subjek S5 dan S4 mengalami kesulitan dalam menjawab soal dan kurang memahami puisi.

Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)

Pada kompetensi membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur) diperoleh bahwa Pada subjek dengan kemampuan sedang S5 dapat menyelesaikan soal dengan benar. Ketika dilakukan konfirmasi ulang, subjek dapat menjelaskan cara membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi pada soal, subjek S5 membandingkan sifat tokoh dari cerita dengan cara memperhatikan percakapan tokoh, kegiatan atau perbuatan tokoh serta jalan pikiran tokoh.

Hal ini berbanding terbalik dengan subjek kemampuan tinggi dan rendah, terlihat pada subjek S1 hanya dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar dan pada subjek S4 tidak dapat menjawab soal. Ketika dilakukan konfirmasi ulang, subjek S4 tidak memenuhi kompetensi dan kurang memahami bacaan dikarenakan subjek mengalami kesulitan dalam membaca. Ini menunjukkan kesulitan yang dialami subjek S4 dikarenakan kesulitan dalam membaca sehingga subjek tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Kondisi lain terlihat dari subjek kemampuan tinggi S1, dimana subjek tidak

dapat menyelesaikan soal dengan tepat jika dilihat pada hasil kerja, namun subjek mampu memenuhi kompetensi tersebut dan mampu menjelaskan cara membandingkan sifat tokoh untuk menjawab soal. Ini menunjukkan kesulitan yang dialami subjek S1 dikarenakan tidak teliti dalam mengamati isi bacaan pada teks fiksi dan kurang memperhatikan sifat-sifat tokoh yang terdapat dalam bacaan.

Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi

Pada kompetensi menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi diperoleh hasil baik subjek kemampuan tinggi, sedang, dan rendah memiliki hasil pencapaian yang sama. Mereka hanya mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar, ketika dilakukan konfirmasi ulang mereka tidak dapat memahami pernyataan pada soal dan tidak mengetahui arti "ilustrasi". Hal ini terjadi, karena ketika mengerjakan soal mereka mengalami kesulitan dalam memahami makna kata yang ada pada pernyataan 1 dan 2.

Merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks fiksi dengan pengetahuan yang dimiliki

Pada kompetensi merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks fiksi dengan pengetahuan yang dimiliki diperoleh bahwa pada subjek dengan kemampuan tinggi dan sedang dapat menyelesaikan soal. Subjek dengan kemampuan tinggi S1 dan kemampuan sedang S5 mampu merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks untuk menjawab soal. Setelah dilakukan konfirmasi ulang mereka mampu memenuhi kompetensi tersebut. Ini menunjukkan bahwa subjek S1 dan S5 mampu untuk mendalami dan memahami pengetahuan baru yang diperoleh

dari bacaan, dengan mengaitkannya pada pengalaman diri dan kehidupan sekitar.

Namun, kondisi lain terlihat pada subjek kemampuan rendah S4, subjek tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini dikarenakan subjek S4 mengalami kesulitan dalam menjawab soal, tidak tahu cara menjawab soal, dan subjek tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal yaitu karena siswa sulit memahami cerita fiksi dan minimnya kosakata yang dimiliki siswa.

PENUTUP

Subjek dengan kategori kemampuan tinggi, S1 mampu menyelesaikan 10 soal dengan memenuhi ketujuh kompetensi literasi membaca. Subjek S1 mampu menemukan informasi, mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, menyimpulkan, membandingkan penokohan, menilai kesesuaian ilustrasi, dan merefleksikan pengetahuan. Namun, dalam menjawab soal untuk membandingkan penokohan, subjek tidak teliti dalam mengamati isi bacaan. Kemudian dalam menjawab soal untuk menilai kesesuaian ilustrasi dengan teks fiksi, subjek kurang memahami arti atau makna setiap pernyataan pada soal.

Subjek dengan kategori kemampuan sedang, S5 mampu menyelesaikan 8 soal dengan memenuhi enam kompetensi literasi membaca. Subjek S5 mampu menemukan informasi, mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, membandingkan penokohan, menilai kesesuaian ilustrasi, dan merefleksikan. Namun, dalam menyelesaikan soal subjek mengalami kesulitan karena kurang memahami isi bacaan, tidak berhati-hati dalam memilih jawaban, dan tidak dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan.

Subjek dengan kategori kemampuan rendah, S4 mampu menyelesaikan 5 soal

dengan memenuhi empat kompetensi literasi membaca. Subjek S4 kurang mampu menemukan informasi, mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, menyimpulkan, membandingkan penokohan, menilai kesesuaian ilustrasi, dan merefleksikan pengetahuan. Kesulitan utama yang dialami subjek adalah kesulitan dalam membaca. Dikarenakan kesulitan membaca menyebabkan subjek kurang memahami isi cerita, belum dapat memahami kata baru, dan minimnya kosakata yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan penulis terkait kemampuan literasi membaca siswa kelas V di SD Negeri 004 Lumbis, beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu; Diperlukannya pembelajaran literasi agar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa; Guru perlu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan memberikan soal-soal yang berpatokan dengan kompetensi literasi membaca yang ada, agar siswa dapat menghadapi AKM; Peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih jauh lagi terkait analisis kemampuan literasi membaca siswa dengan memperhatikan instrumen penelitian, pedoman penskoran, dan menjangkau lebih banyak lagi partisipan.

REFERENSI

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data. 1*, 1–14.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. 4*(4), 5573–5581.

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*.
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit*.
- Khairun, A., Murtaplah, N., & Tenny. (n.d.). *Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar Berbagai Mata Pelajaran*.
- Prasetio, A., Pakpahan, A. F., Sesilia, A. P., Purba, B., Negara, E. S., Rantung, G. A. J., & Siagian, V. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian. 3*(2), 6.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2022). Penelitian Kualitatif. *The Triplets of Granada: Dryden's Heroic Versification, 3*, 9680–9694.
- Substansi, T., Akademik, A., Wijaya, A., Yogyakarta, U. N., Dewayani, S., Litara, Y., Effendi, A., Yogyakarta, U. N., & Gunawan, H. (2021). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: JI. Gegerkalong Hilir.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

Dasar, 3(1), 149–159.

Tressa Linanda, & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 85–96.